

DIGITALISASI ADMINISTRASI MADRASAH: ANALISIS EFEKTIVITAS APLIKASI SIMPATIKA MENGGUNAKAN MODEL TAM DI MTSN 2 NGANJUK

Adind Aulia Bhkti Triyono

Sistem Informasi, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Dieng Nomor 62-64, Kota Malang, Jawa Timur
adindabt@gmail.com

ABSTRAK

Transformasi digital di sektor pendidikan telah mendorong penggunaan aplikasi berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi administrasi, salah satunya melalui aplikasi SIMPATIKA yang diterapkan di madrasah. Namun, implementasi aplikasi ini di MTsN 2 Nganjuk masih menghadapi kendala, seperti resistensi pengguna dan keterbatasan kemampuan teknologi dari tenaga pendidik yang sebagian besar berusia lanjut. Riset ini dilaksanakan guna meneliti efektivitas penggunaan SIMPATIKA melalui pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), yang mencakup variabel *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Attitude Toward Using*, *Behavioral Intention to Use*, dan *Actual Use*. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif melalui kuisioner dengan google form kepada 70 tenaga pendidik dan kependidikan sebagai responden, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Hasil analisa data didapatkan bahwa dari 9 hipotesis yang diuji, didapatkan 5 hipotesis yang diterima berdasarkan pengujian T-Test dan *Path Coefficient*, yakni *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using* (2.224), *Perceived Usefulness* terhadap *Actual Use* (3.521), *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Toward Using* (10.618), *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention to Use* (4.630), *Attitude Toward Using* terhadap *Behavioral Intention to Use* (4.709), dan 4 hipotesis yang ditolak karena tidak berpengaruh positif serta signifikan.

Kata kunci : Digitalisasi, SIMPATIKA, *Technology Acceptance Model* (TAM)

1. PENDAHULUAN

Digitalisasi administrasi merupakan proses perubahan sistem kerja dari manual menjadi sistem digital dengan memanfaatkan teknologi informasi [1]. Transformasi digital bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja pada pengelolaan administratif. SIMPATIKA ialah salah satu bentuk implementasi digitalisasi administrasi di madrasah. SIMPATIKA di akses melalui sebuah portal bernama EMIS GTK atau dikenal juga sebagai SIM PTK. Meskipun secara teknis nama dan portalnya berbeda, substansi dan fungsi dari EMIS GTK sama dengan SIMPATIKA yang digunakan secara umum. Fungsi utama dari sistem ini mencakup pendataan dan pemutakhiran informasi pegawai, pengusulan tunjangan profesi guru, manajemen jadwal mengajar, pelaporan kinerja, hingga pelacakan riwayat kerja pendidik.

Namun, dalam implementasinya di MTsN 2 Nganjuk, efektivitas penggunaan SIMPATIKA ini masih mengalami beberapa kendala. Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah usia tenaga pendidik yang sudah berada dalam kelompok usia lanjut sehingga memiliki keterbatasan dalam mengadopsi teknologi, terutama bagi pihak yang tidak memiliki keahlian di bidang sistem informasi [2]. Ketersediaan perangkat juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem [3]. Selain itu, permasalahan lain yang muncul adalah masih adanya resistensi dari sebagian pengguna dalam pemanfaatan aplikasi SIMPATIKA. Kondisi tersebut muncul akibat rendahnya pemahaman teknologi serta kurangnya pelatihan teknis dalam mengoperasikan aplikasi.

Dengan demikian, untuk menganalisis efektivitas penggunaan sistem digital, pendekatan yang bisa digunakan yakni model *Technology Acceptance Model* (TAM). Efektivitas ini merujuk pada tingkat penerimaan SIMPATIKA oleh tenaga pendidik di MTsN 2 Nganjuk. Oleh karena itu, model TAM digunakan sebagai kerangka analisis untuk mengevaluasi efektivitas tersebut berdasarkan persepsi, sikap, niat, dan penggunaan aktual oleh pengguna. TAM ialah sebuah acuan dimana fungsinya digunakan dalam memahami serta memperkirakan bagaimana teknologi diadopsi pengguna informasi menggunakan teknologi secara aktif dalam hal kinerja pengguna. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [4] juga menunjukkan bahwa pentingnya analisis persepsi pengguna terhadap kemudahan dan kepuasan penggunaan SIMPATIKA, yang menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas aplikasi.

Maka dari itu, penggunaan model TAM dalam konteks aplikasi SIMPATIKA di MTsN 2 Nganjuk diharapkan mampu menyajikan pemahaman menyeluruh tentang aspek yang berdampak pada efektivitas pemanfaatan sistem administrasi digital di lingkungan madrasah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Digitalisasi Administrasi Madrasah

Digitalisasi merupakan perubahan bentuk informasi dari media cetak ataupun analog menjadi format digital, sehingga memudahkan akses, pengolahan, serta penyimpanan melalui sistem berbasis teknologi [5]. Dikutip dari [5] R.B Handoko menjelaskan bahwa digitalisasi merupakan konversi

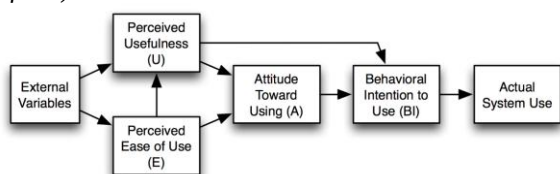
data analog ke digital yang dilakukan melalui proses komputasi menggunakan alat elektronik (sistem berbasis komputer). Melalui proses digitalisasi ini, berbagai dokumen dapat disimpan dalam sistem digital, sehingga informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah oleh pengguna yang memiliki hak akses. Secara umum, digitalisasi administrasi madrasah merupakan bentuk perubahan metode tradisional ke pengimplementasian teknologi informasi untuk pengelolaan data serta aktivitas administrasi di lingkungan madrasah yang bertujuan untuk memperkuat dan mempercepat proses layanan administrasi pendidikan.

2.2. SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama)

SIMPATIKA merupakan aplikasi yang digunakan Kemenag untuk pendataan guru. Kementerian Agama meluncurkan pengembangan sistem SIM PTK berbasis daring pada 17 Agustus 2015, bekerja sama dengan PT Telkom Indonesia melalui platform yang dikenal sebagai Siap Padamu Negeri [6]. Aplikasi ini mencakup berbagai layanan serta program kerja, antara lain: pengelolaan tunjangan PTK, sertifikasi guru, pelatihan dan diklat, digitalisasi portofolio, dan sejumlah program administratif lainnya yang mendukung peningkatan kualitas pendidik. Dalam operasionalnya, sistem diakses melalui portal EMIS GTK di laman "<https://emisgtk.kemenag.go.id/>". Meskipun nama dan portalnya berbeda, fungsi dan data yang dikelola tetap terintegrasi, selain itu tenaga pendidik lebih mengenal penamannya dengan SIMPATIKA. Sistem ini berperan penting dalam menciptakan tata kelola tenaga kependidikan yang lebih efisien, akuntabel, dan berbasis digital.

2.3. Technology Acceptance Model (TAM)

Model ini merupakan suatu rancangan dimana berguna dalam mengetahui sejauh mana penerimaan seseorang menggunakan sistem teknologi informasi [7]. Menurut [8] TAM menganggap bagaimana sistem dapat memberikan manfaat (*perceived usefulness*) dan sejauh mana sistem mudah digunakan (*perceived ease of use*).



Gambar 1. Model TAM

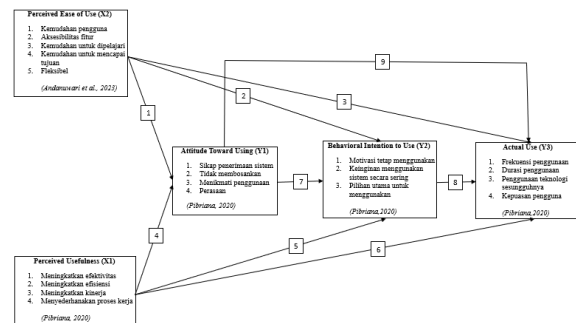
Gambar 1 meliputi faktor utama TAM, yakni: *Perceived Ease of Use* (kemudahan pemakaian), *Perceived Usefulness* (kegunaan), *Attitude Toward Using* (sikap), *Behavior Intention* (niat), serta *Actual Use* (penggunaan nyata).

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan [9] meneliti adopsi *e-marketplace* oleh UMKM menggunakan model TAM yang berjudul: "*Success of Small and Medium Enterprises (SMEs): Actual Technology Use in e-Marketplace Based on Technology Acceptance Model (TAM) Analysis*".

Riset ini menelaah pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), *Behavioral Intention to Use* (BIU), dan *Actual Technology Use* (ATU). Hasilnya menunjukkan PU terhadap BIU lebih dominan dibandingkan PEOU, PEOU terhadap ATU lebih dominan dibandingkan PU terhadap ATU, serta BIU lebih mampu memediasi pengaruh PU terhadap ATU, yang berarti BI dibutuhkan untuk menjembatani PU terhadap ATU.

2.5. Kerangka Konsep dan Hipotesis Penelitian



Gambar 2. Kerangka Konsep

- H1: *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh signifikan pada *Attitude Toward Using* (ATU) dalam penggunaan aplikasi SIMPATIKA di MTsN 2 Nganjuk.
- H2: *Perceived Ease of Use* (PEOU) mempengaruhi *Behavioral Intention to Use* (BI) secara positif dalam penggunaan aplikasi SIMPATIKA di MTsN 2 Nganjuk.
- H3: *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh positif pada *Actual Use* (AU) dalam penggunaan aplikasi SIMPATIKA di MTsN 2 Nganjuk.
- H4: *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh baik pada *Attitude Toward Using* (ATU) dalam pemakaian aplikasi SIMPATIKA di MTsN 2 Nganjuk.
- H5: *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh positif kepada *Behavioral Intention to Use* (BI) dalam penggunaan aplikasi SIMPATIKA di MTsN 2 Nganjuk.
- H6: *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh baik pada *Actual Use* (AU) dalam penggunaan aplikasi SIMPATIKA di MTsN 2 Nganjuk.
- H7: *Attitude Toward Using* (ATU) berpengaruh baik pada *Behavioral Intention to Use* (BI) dalam penggunaan aplikasi SIMPATIKA di MTsN 2 Nganjuk.
- H8: *Behavioral Intention to Use* (BI) mempengaruhi *Actual Use* (AU) secara positif dalam

penggunaan aplikasi SIMPATIKA di MTsN 2 Nganjuk.

H9: *Attitude Toward Using* (ATU) berpengaruh positif pada *Actual Use* (AU) dalam penggunaan aplikasi SIMPATIKA di MTsN 2 Nganjuk.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, guna mengevaluasi hubungan antar hubungan variabel dalam model *Technology Acceptance Model* (TAM). MTSN 2 Nganjuk merupakan lokasi dilakukannya riset dan 70 tenaga pendidik serta kependidikan dijadikan responden dalam studi ini.

3.1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada responden melalui metode survei menggunakan google form berbasis skala Likert 1-5.

Berikut indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU)	PEOU1 Kemudahan Pengguna
	PEOU2 Aksesibilitas Fitur
	PEOU3 Fleksibilitas
	PEOU4 Kemudahan untuk dipelajari
	PEOU5 Kemudahan untuk mencapai tujuan
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	PU1 Meningkatkan efektivitas
	PU2 Meningkatkan efisiensi
	PU3 Meningkatkan kinerja
	PU4 Menyederhanakan proses kerja
<i>Attitude Toward Using</i> (ATU)	ATU1 Sikap penerimaan sistem
	ATU2 Tidak membosankan
	ATU3 Menikmati pemakaian
	ATU4 Perasaan
<i>Behavioral Intention to Use</i> (BI)	BI1 Motivasi tetap menggunakan
	BI2 Keinginan sering memakai sistem
	BI3 Pilihan utama untuk menggunakan
<i>Actual Use</i> (AU)	AU1 Frekuensi penggunaan
	AU2 Durasi penggunaan
	AU3 Penggunaan teknologi sesungguhnya
	AU4 Kepuasan pengguna

3.2 Teknik Analisis Data

Penelitian ini melibatkan 2 tahap, yakni analisis pengukuran (*outer model*) serta analisis statistik (*inner model*) yang dimana dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS 4.0

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Demografi

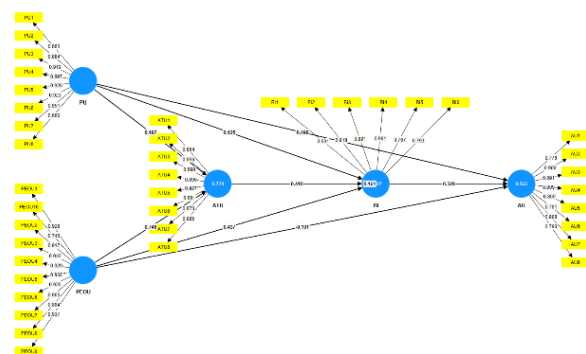
Tabel 2 menjelaskan tentang jenis kelamin responden, dimana dari 70 responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sejumlah 39 orang (55,7%) dan responden laki-laki sebanyak 31 orang (44,3%). Usia responden sebagian besar berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 45 orang (64,3%), usia rentang 30-40 tahun berjumlah 21 orang (30%), dan dibawah 30 tahun terdiri dari 4 orang (5,7%). Kemudian mayoritas jabatan responden merupakan Guru PNS dengan jumlah 34 orang (48,6%), Guru P3K 16 orang (22,9%), Staff Non PNS 11 orang (15,7%), Guru Non PNS 7 orang (10%), serta Staff PNS 2 orang (2,9%).

Tabel 2. Data Demografis Responden

Kriteria	Item	Jumlah (sampel = 70)	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	31	44,30%
	Perempuan	39	55,70%
Usia	<30 tahun	4	5,70%
	30-40 tahun	21	30,00%
	>40 tahun	45	64,30%
Jabatan	Guru PNS	34	48,60%
	Guru P3K	16	22,90%
	Guru Non PNS	7	10,00%
	Staff PNS	2	2,90%
	Staff Non PNS	11	15,70%

4.2. Hasil Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji ini menggunakan tahap pengujian, yakni Uji Validitas serta Uji Reliabilitas. Pengujian Validitas mencakup validitas konvergen serta validitas diskriminan. Selain itu, pengujian reliabilitas terdiri atas *Individual Item Reliability* dan *Internal Consistency Reliability*.



Gambar 3. Hasil Uji *Outer Model*

Gambar diatas merupakan hasil pengujian *outer model* yang bertujuan untuk menilai apakah masing-masing variabel dinyatakan valid atau tidak.

4.3. Uji Convergent Validity (Validitas Konvergen)

Validitas konvergen dapat diuji dengan melihat nilai *loading factor* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing konstruk variabel.

Tabel 3. Nilai Convergent Validity

Variabel	Indikator	Loading Factor	KET	AVE
Attitude Toward Using	ATU1	0.854	Valid	0.780
	ATU2	0.856	Valid	
	ATU3	0.898	Valid	
	ATU4	0.890	Valid	
	ATU5	0.927	Valid	
	ATU6	0.881	Valid	
	ATU7	0.873	Valid	
	ATU8	0.885	Valid	
Actual Use	AU1	0.776	Valid	0.728
	AU2	0.900	Valid	
	AU3	0.891	Valid	
	AU4	0.899	Valid	
	AU5	0.869	Valid	
	AU6	0.781	Valid	
	AU7	0.908	Valid	
	AU8	0.790	Valid	
Behavioral Intention to Use	BI1	0.931	Valid	0.755
	BI2	0.918	Valid	
	BI3	0.891	Valid	
	BI4	0.901	Valid	
	BI5	0.767	Valid	
	BI6	0.793	Valid	
Perceived Ease of Use	PEOU1	0.928	Valid	0.821
	PEOU10	0.746	Valid	
	PEOU2	0.917	Valid	
	PEOU3	0.940	Valid	
	PEOU4	0.929	Valid	
	PEOU5	0.935	Valid	
	PEOU6	0.926	Valid	
	PEOU7	0.903	Valid	
	PEOU8	0.884	Valid	
	PEOU9	0.937	Valid	
Perceived Usefulness	PU1	0.883	Valid	0.804
	PU2	0.884	Valid	
	PU3	0.919	Valid	
	PU4	0.897	Valid	
	PU5	0.926	Valid	
	PU6	0.923	Valid	
	PU7	0.851	Valid	
	PU8	0.886	Valid	

Berdasarkan hasil pengolahan data pada yang ditampilkan tabel diatas, seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen, ditunjukkan oleh nilai outer loading > 0,7 dan nilai AVE melebihi 0,5 pada setiap variabel. Dengan demikian, seluruh elemen pada penelitian ini dapat dikatakan valid.

4.4. Uji Discriminant Validity (Validitas Diskriminan)

Pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan memperhatikan nilai *Cross Loading* serta *Fornell Lacker's Criterion*. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai loading yang

lebih tinggi pada konstruk utamanya dibandingkan dengan konstruk lainnya, serta nilai *Cross Loading* harus melebihi angka 0,7.

Tabel 4. Nilai Cross Loading

ATU1	←	ATU	0.854
ATU2	←	ATU	0.856
ATU3	←	ATU	0.898
ATU4	←	ATU	0.890
ATU5	←	ATU	0.927
ATU6	←	ATU	0.881
ATU7	←	ATU	0.873
ATU8	←	ATU	0.885
AU1	←	AU	0.776
AU2	←	AU	0.900
AU3	←	AU	0.891
AU4	←	AU	0.899
AU5	←	AU	0.869
AU6	←	AU	0.781
AU7	←	AU	0.908
AU8	←	AU	0.709
BI1	←	BI	0.931
BI2	←	BI	0.918
BI3	←	BI	0.891
BI4	←	BI	0.901
BI5	←	BI	0.767
BI6	←	BI	0.793
PEOU1	←	PEOU	0.928
PEOU2	←	PEOU	0.917
PEOU3	←	PEOU	0.940
PEOU4	←	PEOU	0.929
PEOU5	←	PEOU	0.935
PEOU6	←	PEOU	0.926
PEOU7	←	PEOU	0.903
PEOU8	←	PEOU	0.884
PEOU9	←	PEOU	0.937
PEOU10	←	PEOU	0.746
PU1	←	PU	0.883
PU2	←	PU	0.884
PU3	←	PU	0.919
PU4	←	PU	0.897
PU5	←	PU	0.926
PU6	←	PU	0.923
PU7	←	PU	0.851
PU8	←	PU	0.886

Dari hasil nilai *cross loading* yang ditampilkan diatas, terlihat nilai *loading factor* pada masing-masing konstruk lebih tinggi daripada nilai pada konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria validitas diskriminan telah terpenuhi.

Tabel 5. Nilai Fornell Lacker's

Variabel	Nilai
Attitude Toward Using	0.883
Actual Use	0.853
Behavioral Intention to Use	0.869
Perceived Ease of Use	0.906
Perceived Usefulness	0.896

Nilai *Fornell Lacker's* diatas juga menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki nilai korelasi tertinggi dibandingkan dengan korelasinya terhadap konstruk

lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi syarat validitas diskriminan dan pengujian reliabilitas dapat dilanjutkan.

4.5. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada nilai *Composite Reliability* serta *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *Composite Reliability* >0,70 dan nilai *Cronbach's Alpha* berada diatas 0,60. Nilai uji ditampilkan dalam tabel 6 dibawah.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Compasite Reliability	Crobach's Alpha	KET
Attitude Toward Using	0.966	0.960	Relia bel
Actual Use	0.955	0.946	Relia bel
Behavioral Intention to Use	0.949	0.934	Relia bel
Perceived Ease of Use	0.979	0.975	Relia bel
Perceived Usefulness	0.970	0.965	Relia bel

Pengujian ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* >0,70 dan *Cronbach's Alpha* >0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator dalam penelitian ini bersifat andal serta instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

4.6. Hasil Uji Model Struktural (Inner Model)

Uji *inner model* mempunyai 6 proses pengujian, yaitu *path coefficient*, *coefficient of determination*, T-Test dengan metode *bootstrapping*, *effect size*, *predictive relevance*, serta *relative impact*. Berikut interpretasi hasil dari 6 tahap analisis model struktural dalam penelitian ini.

4.7. Path Coefficient

Tabel 7. Nilai Path Coefficient

Hubungan Antar Variabel	Path Coefficient (β)	P Values	Analisis
ATU -> AU	0.161	0.421	Tidak Signifikan
ATU -> BI	0.410	0.000	Signifikan
BI -> AU	0.328	0.177	Tidak Signifikan
PEOU -> ATU	0.746	0.000	Signifikan
PEOU -> AU	-0.191	0.380	Tidak Signifikan
PEOU -> BI	0.437	0.000	Signifikan
PU -> ATU	0.167	0.045	Signifikan
PU -> AU	0.496	0.001	Signifikan
PU -> BI	0.125	0.163	Tidak Signifikan

Penelitian ini mengevaluasi 9 jalur hubungan antar variabel. Dari keseluruhan jalur tersebut, terdapat 5 jalur yang menunjukkan pengaruh signifikan yang ditandai dengan nilai *path coefficient* >0,1 dan P-Value <0,05. Sementara itu, 4 jalur lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan karena memiliki nilai koefisien jalur <0,1 serta P-Value yang melebihi 0,05.

4.8. Coefficient of Determination

Tabel 8. Nilai Coefficient of Determination

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted	KET
Attitude Toward Using	0.774	0.768	Baik
Actual Use	0.565	0.538	Moderat
Behavioral Intention to Use	0.847	0.840	Baik

Berdasarkan hasil analisis nilai R-Square menunjukkan variabel *Attitude Toward Using* berada dalam kategori Baik, *Actual Use* berada dalam kategori Moderat, dan *Behavioral Intention to Use* berada dalam kategori Baik.

4.9. Uji T-Test

Tabel 9. Nilai Uji T-Test

Variabel	Nilai T-Test	Analisis
ATU -> AU	0.805	Ditolak
ATU -> BI	4.881	Diterima
BI -> AU	1.350	Ditolak
PEOU -> ATU	9.914	Diterima
PEOU -> AU	0.879	Ditolak
PEOU -> BI	4.885	Diterima
PU -> ATU	2.005	Diterima
PU -> AU	3.402	Diterima
PU -> BI	1.395	Ditolak

Merujuk pada tabel diatas, dari total 9 hipotesis yang diuji pada riset ini, sebanyak 5 hipotesis dinyatakan diterima karena memiliki nilai t-test >1,96. Sebaliknya, 4 hipotesis lainnya ditolak sebab nilai t-test nya berada kurang dari angka 1,96.

4.10. Uji Effect Size

Tabel 10. Nilai Effect Size

Variabel	Nilai f-square	Keterangan
ATU -> BI	0.248	Menengah
ATU -> AU	0.011	Kecil
BI -> AU	0.038	Kecil
PEOU -> ATU	1.027	Besar
PEOU -> AU	0.014	Kecil
PEOU -> BI	0.257	Menengah
PU -> ATU	0.052	Kecil
PU -> AU	0.216	Menengah
PU -> BI	0.041	Kecil

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel diatas, diketahui bahwa ada 1 hubungan antar variabel yang menunjukkan pengaruh kuat, 3 pengaruh menengah, 5 pengaruh kecil.

4.11. Uji Predictive Relevance

Tabel 11. Nilai Predictive Relevance

Variabel	Predictive Relevance (Q^2)
Attitude Toward Using	0.595
Actual Use	0.391
Behavioral Intention to Use	0.630

Hasil pada tabel diatas mengindikasikan bahwa ketiga variabel dependen dalam penelitian ini memiliki hubungan prediktif, ditandai dengan nilai Q-Square yang lebih besar dari 0.

4.12. Uji Relative Impact

Tabel 12. Nilai Relative Impact

Hubungan antar Variabel	q^2	Analisis
ATU -> BI	0,073	Kecil
ATU -> AU	0,003	Kecil
BI -> AU	0.016	Kecil
PEOU -> ATU	0.447	Besar
PEOU -> AU	0.000	Kecil
PEOU -> BI	0,084	Kecil
PU -> ATU	0,015	Kecil
PU -> AU	0,112	Kecil
PU -> BI	0,008	Kecil

Mengacu pada hasil yang tercantum dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 1 hubungan antar variabel yang menunjukkan keterkaitan prediktif dalam kategori besar, yaitu PEOU -> ATU. Sementara itu, sisanya yakni sebanyak 8 jalur hubungan termasuk dalam kategori prediktif rendah karena memiliki nilai dibawah 0.15.

4.13. Pembahasan Hipotesis dan Hasil Penelitian

Subbab dibawah menyajikan interpretasi hasil analisa yang diperoleh setelah melakukan pengujian terhadap model struktural (*inner model*).

4.14. Pengaruh Perceived Ease of Use terhadap Attitude Toward Using

Meninjau analisa dari model struktural yang sudah dikerjakan, ditetapkan bahwa hipotesis pertama menjelaskan adanya korelasi yang baik dan signifikan antara variabel *Perceived Ease of Use* kepada variabel *Attitude Toward Using*. Hal ini diperkuat oleh hasil perhitungan nilai *path coefficient* sebesar 0.746, nilai f^2 menunjukkan pengaruh besar, dan q^2 juga menunjukkan pengaruh besar. Selanjutnya, nilai T-Test sebesar $9.914 > 1,96$ juga memperkuat bahwa H_1 diterima. Ketika pemakaian aplikasi semakin mudah, semakin positif pula sikap pengguna pada aplikasi tersebut. Tenaga pendidik akan lebih mudah menerima

teknologi ketika mereka tidak merasa terbebani dalam menggunakannya. Aplikasi yang mudah digunakan membuat pengguna merasa lebih nyaman, dan akhirnya memiliki sikap yang terbuka untuk terus menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari. Hasil ini menguatkan penelitian [13] dan [14].

4.15. Pengaruh Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention to Use

Hipotesis kedua menunjukkan adanya hubungan baik serta signifikan antara variabel *Perceived Ease of Use* terhadap variabel *Behavioral Intention to Use*. Hal ini diperkuat oleh nilai *path coefficient* sebesar 0.437, nilai f^2 menunjukkan pengaruh menengah, q^2 menunjukkan pengaruh kecil, serta T-Test sebesar $4.885 > 1,96$ juga memperkuat bahwa H_2 diterima. Saat dirasa pengguna mudah memakai SIMPATIKA, dengan demikian dapat membangun keinginan mereka dalam penggunaan aplikasi secara terus-menerus di masa mendatang. Faktor kemudahan menjadi pendorong motivasi yang cukup kuat dalam adopsi teknologi. Hasil ini memperkuat temuan [16].

4.16. Pengaruh Perceived Ease of Use terhadap Actual Use

Ditunjukkan oleh hipotesis ketiga bahwa tidak adanya kaitan positif juga signifikan antara variabel *Perceived Ease of Use* terhadap variabel *Actual Use*. Ini diperkuat dengan hasil perhitungan nilai *path coefficient* -0.191. Nilai F_2 menunjukkan pengaruh menengah, q^2 pengaruh kecil, dan nilai T-Test sebesar $0.879 < 1,96$ juga memperkuat bahwa H_3 ditolak. Meskipun mudah dalam pemakaian, sebagian guru mungkin masih bergantung pada admin karena keterbatasan waktu, keterampilan, atau dukungan perangkat. Temuan ini juga menandakan bahwa kemudahan penggunaan tidak selalu menjamin bahwa pengguna akan menggunakan aplikasi tersebut secara nyata. Ada kemungkinan bahwa penggunaan aktual lebih dipengaruhi oleh kewajiban administratif atau kebijakan institusi daripada hanya faktor persepsi kemudahan. Hal ini berbeda dengan temuan [14] yang menjelaskan adanya pengaruh baik dan signifikan. Kemungkinan perbedaan ini diakibatkan oleh faktor kebiasaan lama dan umur tenaga pendidik di MTsN 2 Nganjuk.

4.17. Pengaruh Perceived Usefulness terhadap Attitude Toward Using

Berdasarkan hasil analisis, ditetapkan bahwa hipotesis keempat menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel *Perceived Usefulness* terhadap variabel *Attitude Toward Using*. Hal tersebut diperkuat oleh hasil perhitungan nilai *path coefficient* sebesar 0.167. Selain itu nilai f^2 menunjukkan pengaruh kecil, q^2 menunjukkan pengaruh kecil. Selanjutnya T-Test senilai $2.005 > 1,96$ juga memperkuat bahwa H_4 diterima. Tenaga pendidik yang merasa bahwa SIMPATIKA memberikan manfaat yang nyata lebih condong mempunyai sikap positif terhadap

pemakainya. Hipotesis 4 sejalan dengan penelitian [13] dan [14] yang menemukan pengaruh signifikan.

4.18. Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention to Use*

Berdasarkan hasil analisis model struktural, ditemukan hipotesis kelima menunjukkan tidak adanya korelasi yang baik dan signifikan antara variabel *Perceived Usefulness* terhadap variabel *Behavioral Intention to Use*. Hal ini diperkuat oleh nilai *path coefficient* sebesar 0.125, selain itu nilai f^2 juga menunjukkan pengaruh kecil dan q^2 menunjukkan pengaruh kecil. Nilai T-Test sebesar $1.395 < 1,96$ juga memperkuat bahwa H_5 ditolak. Meskipun pengguna merasakan manfaat, hal tersebut belum mampu mendorong mereka untuk berniat menggunakan aplikasi secara aktif. Ini menandakan bahwa faktor lain seperti kemudahan atau keharusan lebih dominan memengaruhi intensi. Hipotesis 5 bertentangan oleh penelitian [13] yang menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh faktor eksternal seperti penggunaan yang bersifat kewajiban administratif dan penggunaan yang tidak terstruktur atau dukungan organisasi yang berbeda di MTsN 2 Nganjuk.

4.19. Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Actual Use*

Berdasarkan analisa dari model struktural, ditetapkan bahwa hipotesis keenam menunjukkan adanya hubungan baik serta signifikan antara variabel *Perceived Usefulness* terhadap variabel *Actual Use*. Ini diperkuat oleh perhitungan nilai *path coefficient* sebesar 0.496, f^2 menunjukkan pengaruh menengah, serta q^2 menunjukkan pengaruh kecil. Nilai T-Test sebesar $3.402 > 1,96$ juga memperkuat bahwa H_6 diterima. Tenaga pendidik yang merasakan manfaat dari SIMPATIKA cenderung menggunakan aplikasi ini secara aktual dalam kegiatan administrasi mereka. Pandangan positif terhadap kegunaan SIMPATIKA mampu mendorong pemanfaatan sistem secara nyata di lingkungan madrasah. Nilai ini sejalan dengan temuan [15] yang menegaskan bahwa kegunaan sistem memicu pemanfaatan sistem secara nyata.

4.20. Pengaruh *Attitude Toward Using* terhadap *Behavioral Intention to Use*

Hipotesis ketujuh menunjukkan adanya kaitan positif dan signifikan pada variabel *Attitude Toward Using* dengan variabel *Behavioral Intention to Use*. Hal ini diperkuat oleh nilai *path coefficient* 0.410. Nilai F^2 menunjukkan pengaruh menengah, q^2 pengaruh kecil, serta nilai T-Test sebesar $4.881 > 1,96$ yang juga memperkuat bahwa H_7 diterima. Respon baik terhadap penggunaan SIMPATIKA secara langsung memberikan kontribusi terhadap meningkatkan intensi pengguna dalam memanfaatkan sistem. Temuan ini sejalan dengan penjelasan dalam TAM yang menekankan bahwa sikap pengguna berperan sebagai mediator utama dalam membentuk

niat perilaku terhadap pemakaian teknologi. Hasil ini memperkuat temuan [13].

4.21. Pengaruh *Behavioral Intention to Use* terhadap *Actual Use*

Ditinjau dari analisa mengenai model struktural yang sudah dilaksanakan, ditetapkan bahwa hipotesis kedelapan memaparkan tidak adanya keterkaitan positif dan signifikan antara variabel *Behavioral Intention to Use* terhadap variabel *Actual Use*. Hal ini diperkuat oleh hasil perhitungan nilai *path coefficient* 0.328. Nilai F^2 menunjukkan pengaruh kecil, q^2 pengaruh kecil, dan nilai T-Test sebesar $1.350 < 1,96$ juga memperkuat bahwa H_8 ditolak. Meskipun ada niat, hal tersebut tidak selalu diwujudkan dalam tindakan nyata. Meskipun pengguna berniat untuk menggunakan SIMPATIKA, belum tentu niat tersebut diwujudkan dalam tindakan nyata, kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, akses teknologi, atau kebijakan operasional. Hasil ini tidak sesuai dengan temuan [14] yang menjelaskan jika niat mempengaruhi penggunaan aktual.

4.22. Pengaruh *Attitude Toward Using* terhadap *Actual Use*

Hipotesis kesembilan menunjukkan tidak adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel *Attitude Toward Using* terhadap variabel *Actual Use*. Didukung oleh hasil perhitungan nilai *path coefficient* 0.161. Nilai F^2 menunjukkan pengaruh kecil, q^2 pengaruh kecil, serta nilai T-Test sebesar $0.805 < 1,96$ juga memperkuat bahwa H_9 ditolak. Faktor teknis atau operasional, seperti keterbatasan waktu dan sarana dapat menghambat pengguna meskipun mereka sudah memiliki sikap positif. Hasil studi ini tidak mendukung kajian [10] dan [11], dimana dijelaskan bahwa sikap positif dapat mendorong penggunaan aktual.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan analisa data yang sudah dilakukan mengenai efektivitas SIMPATIKA menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) di MTsN 2 Nganjuk, ditemukan bahwa dari 9 hubungan antar variabel dalam model, didapatkan hasil bahwa 5 hubungan variabel berpengaruh signifikan yakni: variabel *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using*, *Perceived Usefulness* terhadap *Actual Use*, *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Toward Using*, *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention to Use*, serta *Attitude Toward Using* terhadap *Behavioral Intention to Use*. Sedangkan 4 hubungan variabel tidak berpengaruh signifikan yaitu: *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention to Use*, *Perceived Ease of Use* terhadap *Actual Use*, *Behavioral Intention to Use* terhadap *Actual Use*, dan juga *Attitude Toward Using* terhadap *Actual Use*. Temuan tersebut ditegaskan bahwa faktor utama untuk memotivasi efektivitas pemanfaatan sistem administrasi digital pada madrasah adalah persepsi kemudahan dan kegunaan, dimana sangat

mempengaruhi sikap serta niat pengguna, namun belum sepenuhnya mendorong penggunaan aktual. Maka dari itu, dibutuhkan strategi peningkatan pelatihan, penyederhanaan antarmuka, serta dukungan infrastruktur agar efektivitas aplikasi dapat dioptimalkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. R. F. A. N. Y. K. E. M. Kainakaimu, "Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial," *Triwikrama J. Ilmu Sos.*, vol. 8, no. 11, pp. 40–50, 2025.
- [2] C. Gudiato, "Transformasi Sosial-Ekonomi di Masyarakat Pedalaman : Integrasi Teknologi dan Ketahanan Pendidikan Menengah Kebawah," vol. 10, no. 2, pp. 192–202, 2024.
- [3] W. Roza, Yesi Guspita Sari, Bera Eka Putra, and Desi Armi Eka Putri, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Sebagai Media Pembelajaran Di Dunia Pendidikan," *J. Binagogik*, vol. 10, no. 2, pp. 89–98, 2023, doi: 10.61290/pgsd.v10i2.426.
- [4] S. Y. Defitri, S. Darawati, and J. Sukraini, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama (Simpatika): Menggunakan Tam Model," *J. Econ.*, vol. 1, no. 2, pp. 347–357, 2022, doi: 10.55681/economina.v1i2.71.
- [5] S. Ramadhani, A. yasifa, and R. rizky, "Digitalisasi Administrasi Di Mi," vol. 7, no. 2, pp. 65–74, 2024.
- [6] S. Damayanti and D. A. Rizal, "Pemanfaatan Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan dan kebijakan di Kementerian Agama," *Nusant. J. Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 77–94, 2021, doi: 10.14421/njpi.2021.v1i1-5.
- [7] M. H. Maulana and Khusnudin, "Analisis Minat Penggunaan Mobile UGT Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM)," *J. Tabarru'*, vol. 7, no. November, pp. 567–578, 2024.
- [8] B. K. Lacky and R. Malfiany, "Di Arawang Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) payment pada saat terakhir 2019 : Gambar 1 Grafik Mobile Payment Di Indonesia banyak berbagai aplikasi mobile payment yang digunakan mendunia dan hampir seluruh dunia sudah," vol. 15, no. 62, pp. 201–209, 2021.
- [9] M. Andarwati, P. Assih, F. Amrullah, D. M. Putri, and E. Thamrin, "Success of Small and Medium Enterprices (SMEs): Actual Technology Use in e-Marketplace Based on Technology Acceptance Model (TAM) Analysis," *Proc. - 2020 6th Int. Conf. Educ. Technol. ICET 2020*, no. December, pp. 142–147, 2020, doi: 10.1109/ICET51153.2020.9276594.
- [10] A. N. Rohman, M. Mukhsin, and G. Ganika, "Technology Acceptance Model in Analyzing Actual Use of E - Commerce Tokopedia Indonesia," *J. Ekon. Manaj. Akunt. Keuang. Bisnis Digit.*, vol. 2, no. 1, pp. 25–36, 2023.
- [11] G. Gusni, R. Hurriyati, and P. D. Dirgantari, "Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Attitude dan Actual Usage Go-Pay," *J. Manaj. Dan Kewirausahaan*, vol. 8, no. 1, pp. 22–33, 2020, doi: 10.26905/jmdk.v8i1.3892.